

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU R.I No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1).

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu pendidikan yang bersifat formal adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana siswa menuntut ilmu pengetahuan, untuk itu siswa harus mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh guru, karena guru sangat berperan penting dalam mentransfer ilmu juga memberikan bimbingan dan pelatihan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswadengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam suatu pembelajaran, seorang guru harus

memilih dan menggunakan metode yang tepat agar tujuan dalam suatu pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik, selain itu juga agar siswa tertarik dalam menerima pelajaran dan dapat mengikuti proses pembelajaran secara saksama juga memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Ilmu pengetahuan yang diajarkan disekolah tidak hanya pengetahuan akademik dan pengetahuan keagamaan tetapi juga pengetahuan tentang kesenian dan budaya.

Pembelajaran seni dan budaya siswa di arahkan lebih mengenal kebudayaan mereka dalam bidang seni. Dengan demikian, rasa cinta dan bangga akan keindahan kebudayaan kesenian daerah sendiri akan berkembang dan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mempelajari mata pelajaran seni budaya.

Mata pelajaran seni budaya di sekolah, mencakup beberapa macam cabang seni yang harus di pelajari, yaitu seni rupa, seni drama, seni musik dan seni tari. Pada Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, siswa sudah mendapatkan kesempatan untuk menggunakan fasilitas dan mendapatkan materi pelajaran yang sama. Dalam hal mendidik, guru tidak membedakan yang satu dengan yang lainnya. Namun kenyataannya hasil belajar siswa tidak sama dan masih banyak siswa yang kemampuannya masih kurang. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut 1) karena daya tangkap masing-masing siswa berbeda 2) peran guru sebagai sumber belajar 3) pemilihan metode yang tepat 4) penambahan waktu dalam pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari.

Metode yang tepat dalam pembelajaran seni tari adalah metode latihan, karena metode ini adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-

kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah di pelajari (Rustiyah, 2008: 125). Dapat dikatakan juga bahwa metode latihan adalah suatu pola pengajaran yang membentuk atau membina pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan melakukan suatu dengan berulang-ulang sehingga stimulus dan respon siswa dapat terpacu dan hasil pembelajaran bersifat permanen.

Selain itu, penambahan waktu belajar diluar jam pelajaran sangat diperlukan, yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa mengetahui dan memahami lebih dalam tentang seni tari, karena dalam kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilannya diluar pelajaran yang bersifat akademik sehingga dapat memotivasi siswa agar tertarik dalam menerima pelajaran dan hasilnya pun akan lebih baik.

Seni tari adalah seni dimana gerak merupakan media nya, dengan kata lain tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1978:16).

Salah satu seni tari daerah Lampung yang biasa di ajarkan disekolah-sekolah terutama tingkat satuan pendidikan SMP adalah tari *bedana* dan *sigeh penguten*. Biasanya tarian yang diajarkan di tingkat satuan SMP adalah tari *sigeh penguten* karena tari ini merupakan tarian yang gerakan dan hitungannya mudah dipahami. Tari *sigeh penguten* adalah tari tradisional daerah Lampung atau lebih akrab disebut tari *sembah*. Dulu tari ini berfungsi sebagai penyambutan tamu agung, namun karena perkembangan zaman, tari ini juga biasa digunakan untuk pembukaan suatu acara. Umumnya tari ini dibawakan oleh penari-penari putri

yang berjumlah ganjil, penari di depan biasanya membawa properti yang disebut tepak yaitu bejana yang dibuat dari logam yang berisi daun sirih. Unsur-unsur pendukung tari *sigeh* antara lain seperti pola lantai, iringan musik, tata rias, busana, properti tari dan tempat pertunjukan.

Pemilihan SMP Negeri 21 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian didasari atas pertimbangan a) karena memiliki ketersediaan data yang dapat membantu dan mempermudah jalannya penelitian b) karena belum adanya peneliti yang sebelumnya meneliti tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler c) karena guru atau pelatih yang mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari bukan dari pendidikan seni.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses pembelajaran dan hasil belajar tari *sigeh penguten* menggunakan metode latihan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. Proses pembelajaran tari *sigeh penguten*;
2. Hasil belajar tari *sigeh penguten* menggunakan metode latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di bidang pendidikan seni tari guna penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode latihan dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat menambahkan referensi tari yang baik dan benar, terutama pada tari *sigeh penguten*.
- c. Bagi guru dan calon guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tentang kemampuan siswa dalam menari *sigeh penguten* dan untuk menerapkan metode latihan dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Bagi sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler tari, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan tentang pelaksanaan metode latihan berikutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari, khususnya tari *sigeh penguten*.
2. Objek penelitian ini adalah pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.
3. Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian ini adalah di bulan September sampai dengan bulan November tahun pelajaran 2014.